

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai perkembangan kesehatan bayi, banyak faktor yang dapat mempengaruhi status gizi bayi, diantaranya pemberian ASI Eksklusif (Nilakesuma et al., 2015). Menurut peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif menyebutkan bahwa ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi sejak dilahirkan sampai usia 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan/minuman lain. Setelah usia 6 bulan, bayi atau anak diberikan MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya. MP-ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah usia 6 bulan – 24 bulan (Sitasari et al., 2014). Jenis – jenis MP-ASI yang diberikan kepada bayi adalah makanan saring, lunak dan padat (Proverawati, 2010).

Tidak semua ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 mengatakan secara global yang ditulis di *Global Nutrition Targets 2025 Breastfeeding Policy Brief*, hanya 38% bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif. Data di Indonesia, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 yaitu 56,9%, persentase tertinggi pada provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4 %), terendah di Provinsi Maluku (13,0%) sedangkan di

Provinsi Jawa Tengah sebesar 67,4% menduduki peringkat ke-7 dari 34 Provinsi (Kemenkes RI, 2022), berdasarkan hasil studi (Suyatno, 2017 dalam Aripin ahmad et al., 2019) mengatakan bahwa di Semarang hampir semua bayi diberikan makanan pendamping lokal berupa makanan padat sebelum usia 6 bulan.

Berdasarkan hasil Penelitian Ernawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemberian makanan pendamping ASI dini dapat pengaruh negatif terhadap tumbuh kembang bayi. Hal ini didukung oleh penelitian Kusmiyati (2014) menyatakan bahwa bayi yang mendapatkan MP-ASI terlalu dini lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk, pilek dan panas.

Salah satu upaya untuk mencegah dampak tersebut adalah menambah pengetahuan ibu tentang MP-ASI hal tersebut didukung oleh penelitian Evi Novianti et al. (2021) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor – faktor pemberian makanan pendamping ASI dilakukan secara dini salah satunya di pengaruhi oleh pengetahuan ibu. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nurlela Apriani, et al (2022), menyatakan bahwa responden dengan pengetahuan kurang memiliki kecenderungan 10,000 kali untuk memberikan MP-ASI Dini dibandingkan dengan pengetahuan baik. Dan penelitian Arum Dwi Anjani (2017), menyatakan bahwa pemberian promosi kesehatan dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang bahaya pemberian MP-ASI dini.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk melakukan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kesehatan tentang MP-ASI Dini terhadap Tumbuh Kembang Balita Di Tatanan Keluarga ”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Bagaimanakah Implementasi Pendidikan Kesehatan tentang MP-ASI Dini terhadap Tumbuh Kembang Balita Di Tatanan Keluarga”?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh Implementasi Pendidikan Kesehatan Tentang MP-ASI Dini Terhadap Tumbuh Kembang Balita Di Tatanan Keluarga

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga dalam pemberian MP-ASI pada Balita
- b. Mengidentifikasi pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang MP-ASI Dini terhadap Tumbuh Kembang Balita Di Tatanan Keluarga

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Pada studi kasus ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu keperawatan khususnya di pemberian MP-ASI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Manfaat bagi keperawatan yaitu untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan pemberian Pendidikan Kesehatan MP-

ASI Dini Terhadap Tumbuh Kembang Bayi, Dukungan Keluarga dan Tradisi

b. Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pencegahan pemberian MP-ASI dini dimasa yang akan datang.

c. Pasien dan Keluarga

Sebagai sumber informasi bagi pasien dan keluarga tentang MP-ASI dan pentingnya pemberian ASI eksklusif